

Potensi Besar Budidaya Ikan Sidat (*Anguilla* sp.) di Kecamatan Simpenan, Sukabumi

(Great Potential from Eel (*Anguilla* sp.) Farming in Simpenan Sub-District, Sukabumi)

Muhamad Dzikri*, Dadang Shafruddin, Eddy Supriyono

¹Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: mdzikri58@gmail.com

ABSTRAK

Ikan sidat (*Anguilla* sp.) merupakan komoditas perikanan yang bernilai ekonomis tinggi. Budidaya ikan sidat sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di desa Cidadap yang menjadi pusat pengumpul *glass eel*. Hal ini didukung oleh sumber benih ikan sidat yaitu *glass eel* yang banyak tersebar di muara sungai Pelabuhan Ratu salah satunya sungai Cimandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai ekologi dan status ekonomi dari sudut pandang pengepul *glass eel*, serta minat masyarakat terhadap budidaya ikan sidat. Penelitian dilaksanakan di Desa Cidadap, Pelabuhan Ratu, Sukabumi pada bulan Agustus 2019. Metode yang digunakan yaitu analisis deskripsi yang didapatkan dari literatur, wawancara, dan form survey dengan 15 pertanyaan. Responden yang digunakan untuk wawancara dan mengisi form survey berjumlah 10 orang dengan status nelayan tangkap *glass eel* di Desa Cidadap dan Loji. Lingkungan sungai Cimandiri yang dijadikan sebagai daerah penangkapan *glass eel* memiliki kondisi yang cukup baik, akan tetapi masih ada sampah yang ikut terbawa arus air dari hilir. Beberapa penduduk setempat menjadikan kegiatan penangkapan *glass eel* sebagai pekerjaan utama, akan tetapi penghasilan nelayan *glass eel* tidak tetap dan bergantung terhadap musim. Kegiatan budidaya ikan sidat menjadi potensi yang besar untuk dilakukan di Kecamatan Simpenan.

Kata kunci: budi daya, ekologi, ikan sidat

ABSTRACT

Eel (*Anguilla* sp.) is a one of fishery commodity that has a high economic value. Eel has a very promising potential to be developed in Indonesia, especially in the village of Cidadap which is a center for glass eel collectors. This is supported by the source of glass eel which is widely spread in the estuary of Pelabuhan Ratu, one of which is the Cimandiri river. This study aims to examine the ecological value and economic status from the point of view of glass eel collectors, as well as people's interest in eel farming. The study was conducted in Cidadap village, Pelabuhan Ratu, Sukabumi in August 2019. The method used was a descriptive analysis obtained from literature, interviews, and a survey form contains of 15 set of questions. Respondents used for interviews and filling out survey forms was 10 people with the main status as glass eel collectors in Cidadap and Loji village. The Cimandiri river environment, which was used as a glass eel catchment area, has a pretty good condition, but the sanitary condition was not in proper condition proven by rubbish that has been carried by downstream water flow. Some locals make glass eel fishing their main occupation, but glass eel fisherman's income is not fixed and seasonally dependent. Eel farming activities have great potential to be carried out in Simpenan District.

Keywords: ecology, glass eel, glass eel farming,

PENDAHULUAN

Ikan sidat (*Anguilla* sp.) adalah ikan katadromus yang memiliki permintaan yang sangat tinggi di pasar global. Produksi ikan sidat *Anguilla bicolor* meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2016 produksi ikan sidat dunia sebesar 286000 ton (FAO 2018). Kandungan gizi yang terkandung dalam 100 gram daging ikan sidat melebihi kandungan gizi ikan salmon, yaitu mengandung vitamin A, asam lemak eikosapentanoat (EPA) dan dikosaheksanoat (DHA) masing-masing sebesar 4700 IU, 1337 mg dan 742 mg yang baik untuk perkembangan otak anak (Suitha 2008). Negara pengonsumsi ikan sidat terbesar adalah Jepang dengan konsumsi ikan sidat sekitar 120000 ton setiap tahunnya, sedangkan produksi dalam negerinya hanya kurang dari 18% dan sisanya berasal dari negara lain. Bukan hanya negara Jepang, ikan sidat sangat laku di pasar internasional seperti: Hongkong, Belanda, Jerman, Italia, dan beberapa negara lain (Diansyah et al. 2014). Harga Ikan sidat pada pasar internasional berkisar antara Rp 230.000 – Rp 360.000 per kilogram (FAO 2014).

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sidat Mandiri di Desa Cidadap yang menjadi tempat IPB *Goes to Field* (IGTF) Sukabumi tahun 2019 merupakan tempat pengepul dari *glass eel* yang ditangkap dari sungai-sungai yang berada di muara sungai Pelabuhan Ratu. *Glass eel* merupakan salah satu fase dalam hidup ikan sidat seperti yang dikatakan Tesch (1977), Fase hidup ikan sidat terdiri dari telur, larva, *glass eel*, *elver*, *yellow eel*, dan *silver eel*. Budidaya ikan sidat sudah mulai banyak dilakukan, akan tetapi masih dalam tahap pembesaran dengan benih yang masih bergantung pada penangkapan di alam (Rachmawati dan Susilo 2014). Berdasarkan kandungan nutrisi, permintaan, dan nilai ekonomis yang tinggi dari ikan sidat yang sudah dijelaskan sebelumnya, Budidaya ikan sidat (*Anguilla* sp.) sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di desa Cidadap yang menjadi pusat pengumpul *glass eel*. Hal ini didukung oleh sumber benih ikan sidat *glass eel* yang banyak tersebar di muara sungai Pelabuhan Ratu salah satunya sungai Cimandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai ekologi dan status ekonomi dari sudut pandang pengepul *glass eel*, serta minat masyarakat terhadap budidaya ikan sidat. Makalah yang asli bebas dari plagiasi, duplikasi, dan pelanggaran hak cipta data/isi ini diharapkan dapat menjadi acuan dari penulisan selanjutnya serta menginformasikan terkait potensi budidaya ikan sidat kepada dinas perikanan, KKP, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan kegiatan budidaya ikan sidat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Cidadap, Pelabuhan Ratu, Sukabumi pada bulan Agustus 2019. Penelitian dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait nilai ekologi, status ekonomi, dan ketertarikan nelayan terhadap ilmu budidaya ikan sidat. Ikan sidat yang dibudidayakan masih mengandalkan *glass eel* tangkapan dari alam, oleh karena itu mengetahui ketertarikan dalam budidaya dapat meningkatkan nilai produk dan mengurangi penangkapan berlebih di alam. Metode yang digunakan yaitu analisis deskripsi yang didapatkan dari literatur, wawancara, dan form survey dengan 15 pertanyaan. Responden yang digunakan untuk wawancara dan mengisi form survey berjumlah 10 orang dengan status nelayan tangkap *glass eel* di Desa Cidadap dan Loji.

budidaya ikan sidat untuk penduduk lokal. Hal ini untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dan sebagai cara strategi untuk nelayan menghadapi musim dimana *glass eel* mengalami penurunan jumlah penangkapan.

Ekologi

Kelestarian lingkungan Sungai Cimandiri sangat diperhatikan oleh Dinas Perikanan Cimaja, warga lokal, dan para nelayan *glass eel*. Hal ini dikarenakan Sungai Cimandiri menjadi salah satu muara sungai yang dijadikan tempat ruaya oleh ikan sidat dan menjadi mata pencaharian utama nelayan *glass eel*.

Berdasarkan hasil kuesioner terkait kondisi Sungai Cimandiri, 5 orang berpendapat bahwa Sungai Cimandiri masih dalam kondisi baik, sedangkan 5 orang lagi berpendapat bahwa kondisi sungai sudah tidak baik. Nelayan *glass eel* berpendapat bahwa Sungai Cimandiri terdapat beberapa sampah dari hilir seperti sampah plastik dan organik. Hal tersebut dirasa sudah mengancam kelestarian alam di Sungai Cimandiri.

Beberapa upaya sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan di sekitar Sungai Cimandiri, seperti pembentukan Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) Sidat Mandiri sebagai organisasi struktural yang mengawasi dan menjaga kelestarian lingkungan Muara Sungai Cimandiri (Gambar 3) dan pembersihan pantai di dekat Sungai Cimandiri (Gambar 4). Nelayan *glass eel* juga masih menggunakan alat tangkap sederhana seperti sirib untuk menjaga kelestarian alam di Sungai Cimandiri.



Gambar 3 Kegiatan pelestarian lingkungan.



Gambar 4 Kegiatan Loji *beach clean up*.

Ekonomi

Nelayan penangkap *glass eel* Desa Loji dan Cidadap menjadikan kegiatan penangkapan *glass eel* sebagai pekerjaan utama. Berdasarkan data kuesioner, dari 10 orang, 9 orang diantaranya menjadikan kegiatan penangkapan *glass eel* sebagai pekerjaan utama dan 1 orang lainnya menjadikan pekerjaan sampingan.

Pesokan benih ikan sidat tersebut juga menurut penduduk setempat dalam 5 tahun terakhir masih memiliki kondisi yang baik. *Glass eel* masih banyak ditemukan. Akan tetapi banyaknya jumlah *glass eel* di Sungai Cimandiri dipengaruhi oleh musim. Disaat musim hujan *glass eel* akan lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan musim kemarau. Banyaknya *glass eel* juga biasanya ditandai dengan adanya induk ikan sidat yang beruaya dari sungai menuju laut dalam untuk memijah. Menurut Suhendar *et al.* (2016), hasil tangkapan *glass eel* yang relatif tinggi dari semua perbedaan fase bulan terdapat pada bulan Oktober sampai Maret. Menurut Wang dan Tzeng 2000 in Leander *et al.* (2012), Penangkapan *glass eel* yang berfluktuasi di muara sangat dipengaruhi durasi pemijahan, arus laut, perbedaan umur saat metamorphosis dan umur saat rekrutmen, fase bulan, pasang surut, dan temperature perairan.

Penduduk setempat melakukan penangkapan *glass eel* dengan periode yang berbeda-beda. Berdasarkan data kuesioner, dari 10 orang, 4 orang melakukan penangkapan *glass eel* setiap hari, 3 orang melakukan penangkapan *glass eel* setiap 2-3 hari sekali, dan 3 orang lainnya melakukan penangkapan *glass eel* setiap 4-5 hari sekali. Benih ikan sidat *glass eel* dihargai Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 per kilogramnya. Nelayan penangkap *glass eel* berharap agar bisa terus menangkap *glass eel* dengan berusaha melestarikan lingkungan setempat. Ada beberapa nelayan juga yang sudah mulai belajar secara otodidak cara membudidayakan ikan sidat untuk bertahan jika pasokan *glass eel* menurun di alam.

Minat Budidaya

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, 5 orang dari 10 nelayan *glass eel* masih belum bisa melakukan budidaya ikan sidat. Nelayan sangat antusias dalam mempelajari ilmu budidaya dari segi pakan, sistem dan teknologi, kualitas air, dan ilmu penyakit. Nelayan berpendapat kegiatan budidaya ikan sidat akan menjadi usaha yang menjanjikan dimasa depan karena jumlah *glass eel* yang terbatas di alam. Kegiatan budidaya diharapkan dapat menjadi target ke depan yang akan dilakukan masyarakat, dan meminta bantuan dari segi modal, arahan, dan fasilitas oleh berbagai pihak seperti Dinas Perikanan, KKP, serta perguruan tinggi.

SIMPULAN

Lingkungan sungai Cimandiri yang dijadikan sebagai daerah penangkapan *glass eel* memiliki kondisi yang cukup baik, akan tetapi masih ada sampah yang ikut terbawa arus air dari hilir. Beberapa penduduk setempat menjadikan kegiatan penangkapan *glass eel* sebagai pekerjaan utama, akan tetapi penghasilan nelayan *glass eel* tidak tetap dan bergantung terhadap musim. Hal tersebut mendorong antusiasme nelayan *glass eel* untuk melakukan kegiatan budidaya. Kegiatan budidaya ikan sidat menjadi potensi yang besar untuk dilakukan di Kecamatan Simpenan. Dinas Perikanan, KKP, pihak perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan budidaya ikan sidat diharapkan dapat menunjang kegiatan budidaya ikan sidat di Kecamatan Simpenan. Perlunya dilakukan pendataan mengenai nilai ekonomi nelayan *glass eel* yang lebih mendalam

serta diadakannya uji kelestarian ekologi di sungai-sungai Kecamatan Simpenan yang menjadi lokasi ruaya ikan sidat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ilmiah dengan judul “Potensi Besar Budidaya Ikan Sidat (*Anguilla* sp.) di Kecamatan Simpenan, Sukabumi”. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih karena telah dibantu dalam penyusunan penulisan kepada:

1. Bapak Ir. Dadang Shafruddin, M.Si. dan Bapak Dr. Ir. Eddy Supriyono, M.Sc selaku pembimbing selayaknya orang tua yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, baik teknis maupun non teknis kepada penulis.
2. Pihak LPPM yang sudah memfasilitasi dan mendanai kegiatan IGTF Sukabumi 2019.
3. Mas Jeffry dan Mba Fika yang sudah membimbing dan memfasilitasi penulis selama kegiatan berlangsung.
4. Rizky, Aisyah, Elfira, Kamila, Lia, Mariska, Ratu, dan Santi selaku rekan kerja selama kegiatan IGTF Sukabumi 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto P. 2014. Opsi pengelolaan sumber daya ikan sidat berdasarkan distribusi dan pertumbuhan di sungai-sungai yang bermuara ke teluk palabuhanratu, jawa barat. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Diansyah S, Budiardi T, Sudrajat AO. 2014. Kinerja pertumbuhan *Anguilla bicolor bicolor* bobot awal 3 g dengan kepadatan berbeda. *Jurnal Akuakultur Indonesia*. 13(1):46-53
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2014. *Globefish research programme, eel Anguilla spp.: production and trade*. Rome. p 78
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 2018. *FAO Yearbook, Fishery and Aquaculture Statistic*. Rome. p 108
- Imron M, Putra RR, Baskoro MS, Soeber DA. 2018. Usaha penangkapan benih sidat menggunakan alat tangkap seser di Muara Cibuni-Tegal Buleud-Sukabumi Jawa Barat. 2(3): 295-305
- Leander NJ, Shen KN, Chen RT, Tzeng WN. 2012. Species composition and seasonal occurrence of recruiting glass eels (*Anguilla* spp.) in the Hsiukuluan River, Eastern Taiwan. *Zoological Studies*. 51(1):59-71.
- Rachmawati FN, Susilo U. 2014. Respons fisiologi ikan sidat, *Anguilla bicolor* McClelland, terhadap perlakuan induksi hormon. *Prosiding Mathematics and Science Forum*
- Suhendar D, Wahju RI, Soeber DA. 2016. Pengaruh fase bulan terhadap hasil tangkapan *glass eel* di Muara Sungai Cibuni Teugal Buleud, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 7(1): 29-46

Suitha IM. 2008. Teknik Pendederan *Glass Eel/Elver* Ikan. Makalah yang disampaikan dalam Indonesian Aquaculture 2008 Tanggal 17-20 November 2008 di Hotel Inna Garuda, Daerah Istimewa Yogyakarta. Departemen Kelautan dan Perikanan

Tesch FW.1977. *The Eel, Biology and Management of Anguilled Eels*. London (EN) : Chapman & Hall